

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Lagu anak-anak kini hampir punah, sehingga tidak ada lagi keceriaan lewat lagu anak-anak. Maka dari itu anak-anak sekarang lebih menyukai lagu-lagu dewasa yang bertemakan percintaan, patah hati, perselingkuhan, dan masih banyak lagi. Bahkan mereka lebih mengenal penyanyi-penyanyi dewasa dibandingkan dengan penyanyi cilik yang sesuai untuk usianya. Dimulai pada tahun 2000, lagu anak seakan tenggelam dikalahkan dengan pesona lagu-lagu orang dewasa. Sesuai dengan artikel dari situs liputan6 tanggal 13 Juli 2013, negara Indonesia sedang krisis lagu anak-anak karena sedikitnya penikmat lagu anak-anak ini, membuat kurang tertariknya investor untuk mendanai produksi lagu anak-anak. Sehingga anak-anak yang tumbuh besar di era ini, menikmati lagu dewasa yang memiliki lirik kurang cocok untuk didengarkan dan dipahami oleh anak-anak.

Ketika anak-anak menyanyikan lagu dewasa, secara otomatis otak anak-anak menyerap dan menyimpan kata-kata yang terdapat di dalam lirik. Bahayanya, anak-anak akan mulai membayangkan arti dari lirik-lirik tersebut. Schroeder-Yu (dalam buku Santrock, John. 2012:239) menjelaskan bahwa anak-anak diarahkan untuk belajar melalui cara meneliti dan mengeksplorasi topik-topik yang menarik perhatian mereka. Contohnya dapat berupa musik, gerakan-gerakan, dan masih banyak lagi. Sehingga dapat dilihat bahwa musik dapat menjadi media pembelajaran yang efektif bagi anak-anak.

Sesuai dengan yang dituturkan oleh Tika Bisono, yang terdapat di dalam artikel *news okexone* pada hari Rabu 2 september 2011, mendengarkan lagu dewasa akan mempengaruhi perkembangan anak. Imajinasi mereka akan menyesuaikan dengan apa yang mereka lihat dan dengar, maka dari itu kebiasaan anak-anak mendengarkan lagu dewasa membuat mereka menjadi dewasa lebih awal. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa, lagu memiliki dampak yang sangat besar dalam tumbuh kembang anak-anak. karena lagu atau musik merupakan salah satu hal yang dapat menarik perhatian anak-anak. Musik dan

anak-anak cenderung sudah menjadi kesatuan, musik dapat membuat anak bahagia, musik dapat dijadikan media pembelajaran, lalu melalui musik anak-anak dapat mempelajari banyak hal dari lirik lagu musik tersebut.

Dampak dari lagu dewasa bagi anak-anak ternyata sangatlah besar dan membahayakan bagi tumbuh kembang anak-anak, namun sayangnya kebanyakan masyarakat belum menyadari itu. Penulis mendapatkan kesempatan untuk mewawancarai Djito Kasilo, mengatakan bahwa anak itu seperti spons, penyerap ulung tanpa *filter*, maka dari itu mereka butuh asupan-asupan lewat lagu untuk membentuk moral anak-anak. Masalah sederhana namun dapat menjadi besar dampaknya, terkait tentang anak-anak menyanyikan lagu dewasa ini. Tidak hanya kekurangan lagu anak-anak, menurut beberapa responden akses untuk orangtua mencari lagu anak-anak kurang mudah dan aman. Media yang ada masih memiliki dampak yang buruk bagi anak-anak, sehingga harus memantau tontonan anak-anak lewat media tersebut.

Melihat dampak yang ditimbulkan dari lagu dewasa tersebut, akan lebih mudah disampaikan dengan kampanye. Kampanye lagu anak ini sudah pernah terdengar, namun kampanye ini belum berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian penulis akan melakukan kampanye yang berkaitan, agar dapat dengan mudah masyarakat dapat mengetahui bahaya atau dampak anak-anak menyanyikan lagu dewasa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penulisan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya lagu anak menyebabkan anak-anak menyanyikan lagu dewasa.
2. Lagu dewasa dapat memberikan dampak buruk bagi anak-anak.
3. Kurangnya akses yang mudah untuk mendengarkan lagu anak-anak.
4. Kampanye yang ada belum efektif.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi kreatif untuk mengkampanyekan dampak dari lagu dewasa terhadap anak-anak?
2. Bagaimanakah rancangan media dan visual untuk mengkampanyekan dampak dari lagu dewasa terhadap anak-anak?

### **1.4 Ruang Lingkup**

Agar pembahasan lebih terarah, maka penulis menuliskan ruang lingkup penulisan. Kampanye sosial penanggulangan dampak lagu dewasa terhadap anak-anak. Ditujukan untuk para orangtua yang memiliki anak-anak usia 2-7 tahun, khususnya untuk ibu-ibu yang tinggal di perkotaan. Kampanye ini direncanakan akan dipublikasikan di Kota Bandung, sesuai dengan kurun waktu yang sudah ditentukan. Perancangan kampanye ini, dimulai pada bulan September hingga Juni. Kampanye ini dirancang untuk mengubah pola pikir dan memberikan pengetahuan, kepada masyarakat luas mengenai dampak dari lagu dewasa untuk anak-anak. Akses orangtua untuk mengunggah atau mendengarkan atau bahkan menonton video lagu anak-anak sangat sulit ditemukan, media yang ada sekarang masih memiliki dampak negatif untuk anak-anak. Fenomena ini sudah menjadi buah bibir masyarakat, untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan cara merancang sebuah kampanye sosial penanggulangan dampak lagu dewasa terhadap anak-anak.

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Dalam proses perancangan ini hendaknya ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu:

1. Terancangnya strategi kreatif yang tepat untuk orangtua agar dapat memahami dampak lagu dewasa terhadap anak dengan baik.
2. Terancangnya strategi media yang tepat untuk menanggulangi dampak lagu dewasa terhadap anak-anak.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat dari perancangan tugas akhir ini adalah:

### **Bagi Akademis:**

Dapat menerapkan ilmu desain komunikasi visual ke dalam ruang lingkup psikologis anak sehingga memberikan dampak positif kepada bidang keilmuan tersebut.

### **Bagi Penulis:**

Dapat menambahkan wawasan mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan dari lagu dewasa yang dinyanyikan oleh anak-anak dan mengetahui dengan tepat dan jelas proses dari perancangan kampanye sosial.

## **1.7 Metode Pengumpulan Data dan Analisis**

### **1.7.1 Metode yang digunakan**

Penulisan kualitatif merupakan penulisan yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kelebihan dari suatu pengaruh atau masalah sosial yang tidak dapat dijelaskan dan diukur melalui pendekatan kuantitatif. (Saryono, 2010: 1).

#### **1. Observasi**

Penulis juga sebagai penulis langsung melihat keadaan lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi. Dalam hal ini penulis dapat mengetahui dan mengamati perilaku-perilaku masyarakat khususnya anak-anak dan ibu-ibu untuk mendapatkan informasi secara jelas dan detail tentang pola kehidupan mereka.

#### **2. Wawancara**

Data-data yang diperoleh sejauh ini merupakan hasil wawancara dengan sebagian ibu-ibu yang memiliki anak, dan Djito Kasilo selaku pencipta lagu anak dan dosen mengajar di Universitas Indonesia.

#### **3. Studi Pustaka**

Metode ini merupakan metode yang menggunakan teori-teori yang terdapat di dalam buku. Teori tersebut tentunya sebagai teori yang dapat menunjang kegiatan peneliti selama melakukan penulisan. Buku yang digunakan adalah buku yang berhubungan langsung dengan desain komunikasi visual, kampanye,

periklanan, psikologis anak dan orangtua, media dan musik.

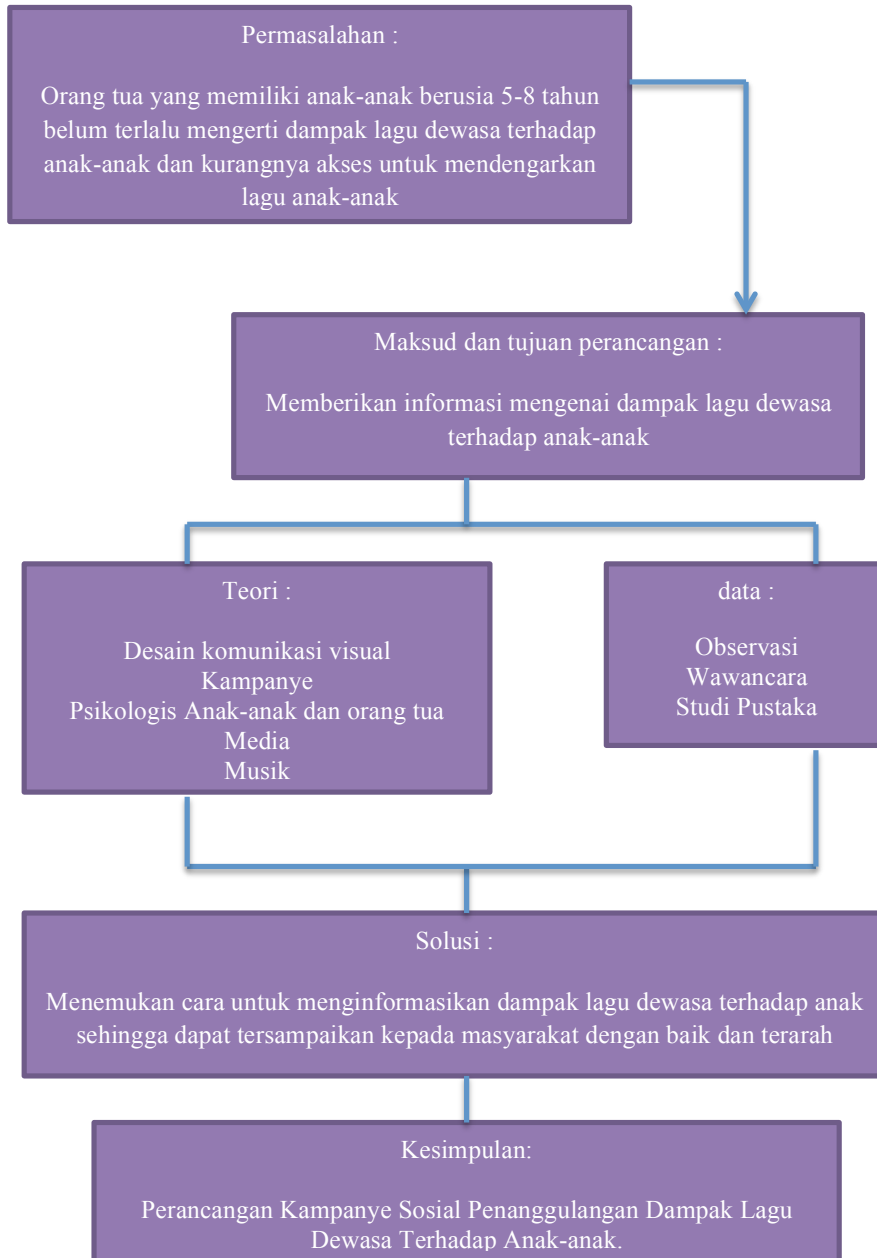
#### **4. Metode Penulisan Lapangan**

Metode ini dilakukan dengan cara *browsing* melalui internet dengan melihat berita dan website terkait fenomena masalah yang sedang diteliti.

##### **1.7.2 Metode Analisis**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka harus adanya analisis lapangan. Analisis yang digunakan dalam penulisan ini dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) untuk mengetahui dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebuah produk. SWOT dilakukan untuk merumuskan strategi apa yang tepat untuk digunakan.

## 1.8 Kerangka Perancangan



## **1.9 Pembabakan**

Dalam penyajian tugas akhir ini, digunakan sistematika penulisan berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah kejadian atau fenomena yang diangkat dan dijadikan topic tugas akhir dan mengarah pada permasalahan. Permasalahan ini meliputi identifikasi masalah, rumusan masalah, dan ruang lingkup masalah. Di dalam bab 1 ini pun disertakan dengan tujuan perancangan, cara mengumpulkan data, metode yang akan digunakan untuk melakukan penulisan ini, kerangka perancangan dan pembabakan.

### **2. BAB II Dasar Pemikiran**

Pada bab ini penulis menjelaskan teori-teori sebagai landasan dalam melaksanakan perancangan media yang tepat dan terarah bagi masyarakat Kota Bandung khususnya Ibu-ibu yang memiliki anak-anak berusia 5-8 tahun. Teori-teori yang digunakan berkaitan dengan desain komunikasi visual, kampanye, periklanan, psikologis anak-anak dan orang tua, media, dan musik.

### **3. BAB III Data dan Analisa Masalah**

Pada bab ini berisikan data-data yang sudah didapat dan dikumpulkan penulis melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka, serta menjelaskan analisis terhadap masalah yang diangkat untuk perancangan tugas akhir.

### **4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Pada bab ini berisikan penjelasan konsep perancangan dimulai dari ide besar, pendekatan, media, dan visual guna memperoleh hasil perancangan baik, terarah, dan tepat.

### **5. BAB V Penutup**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan pada waktu sidang.